

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi dewasa ini telah membawa dampak kemajuan yang sangat pesat di beberapa bidang, salah satunya adalah bidang teknologi informasi. Bidang teknologi informasi sendiri merupakan suatu kebutuhan di tengah-tengah masyarakat modern saat ini, dimana masyarakat dituntut untuk mengerjakan segala sesuatu dengan waktu yang singkat, sehingga masyarakat cenderung ingin mendapatkan informasi dengan cara yang mudah untuk diakses dimana pun dan kapan pun. Kecepatan dan kemudahan dalam mengakses teknologi informasi ini, dimanfaatkan masyarakat untuk menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Yunus 101 :

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالذُّرُّ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya :

*Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebersaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman”. (QS. Yunus : 101)*

Makna yang terkandung dari QS. Yunus : 101 adalah sebuah pesan bagi seluruh umat manusia untuk selalu memperhatikan serta mempelajari

peristiwa-peristiwa dan seluruh ciptaan Allah baik yang ada di bumi dan di luar bumi. Sehingga dengan mempelajari peristiwa-peristiwa tersebut umat manusia dapat mendekati diri kepada Allah dan mendapat manfaat dengan logika yang dimilikinya. Selain itu, peristiwa-peristiwa yang dipelajari tersebut dapat memberikan motivasi kepada manusia agar dapat terus mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi yang ada. Sehingga, majunya ilmu pengetahuan serta teknologi yang ada akan memberikan manfaat serta mempermudah aktivitas manusia.

Kemajuan dari perkembangan teknologi menyebabkan majunya suatu sistem, yang dikenal dengan sistem teknologi informasi. Laudon dan Laudon (2005) dalam Suratni et al. (2015) mengartikan sistem sebagai seperangkat komponen yang saling terhubung sehingga dapat melakukan kegiatan pengumpulan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Informasi adalah hal yang penting, karena informasi merupakan hal yang menjadi dasar dalam sebuah pertimbangan untuk menentukan tindakan yang akan diambil dalam sebuah organisasi. Sedangkan Hall (2009 : 6) dalam Artanaya & Yadnyana (2016) menyatakan bahwa sistem merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua ataupun lebih sub-sistem yang saling terhubung dengan fungsi dan juga memiliki tujuan yang sama. Sistem yang diterapkan oleh tiap organisasi selalu memiliki perbedaan, baik dalam proses maupun struktur dari sistem itu sendiri. Namun, proses dan struktur sistem tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dengan pendekatan sistem.

Dalam Mardiana, Sinarwati, & Atmadja, (2014) menyatakan bahwa kemajuan dari sistem informasi akan meningkatkan efektivitas serta efisiensi dari kinerja suatu organisasi. Sedangkan dalam Artanaya & Yadnyana (2016) organisasi memanfaatkan kemajuan sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga dapat membantu sebuah perusahaan memajukan strategi bisnis yang mereka miliki. Beke (2010) menyebutkan bahwa informasi yang didapatkan nantinya akan sangat dibutuhkan oleh organisasi swasta maupun publik untuk dapat mengkoordinir berbagai kegiatan investasi dalam sektor ekonomi yang berbeda.

Kemajuan sistem informasi juga dibutuhkan dalam bidang akuntansi agar dapat membantu para akuntan sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat untuk dipahami, dan teruji. Dalam Xu (2009) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berguna untuk mengubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang terdapat dalam sebuah organisasi, sehingga membuat sistem informasi akuntansi menjadi sebagai salah satu sistem yang paling penting dalam sebuah organisasi. Ratnasih, Sujana, & Sinarwati (2017) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi dibuat agar dapat mengatur arus dan juga pengelolaan sebuah data akuntansi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga data keuangan yang dihasilkan oleh akuntan akan memiliki manfaat bagi organisasi baik bagi pihak manajemen maupun pihak luar. Manfaat yang didapatkan dari penerapan sistem informasi akuntansi dapat membuat suatu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif sebagaimana yang disebutkan

oleh Edison, Levine, Ricci, & Sløk (2002). Seiring dengan kemajuan sistem informasi yang ada saat ini, sistem informasi akuntansi sudah mulai memanfaatkan penggunaan sistem komputerisasi dan mulai meninggalkan cara-cara pengerjaan manual, untuk mempermudah menyelesaikan pekerjaan para akuntan. Swara & Widhiyani (2019) menyebutkan bahwa penggunaan sistem komputerisasi pada penerapan sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengolah data akuntansi menjadi sebuah informasi yang menjadi serangkaian prosedur formal.

Penerapan sistem informasi akuntansi juga telah dimanfaatkan oleh pemerintah daerah saat ini. Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak pada proses penyediaan informasi keuangan yang diperlukan bagi organisasi pemerintah daerah, sehingga pemerintah daerah dapat menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, reliabel, serta tepat waktu. Dewi et al. (2020) menjelaskan bahwa otonomi daerah dituntut untuk mengelola keuangan daerahnya secara mandiri. Sehingga, pelaksanaan otonomi daerah diharapkan dapat menghasilkan pengelolaan keuangan yang transparan, efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Secara umum terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul pada organisasi pemerintah daerah dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi, yang berkaitan dengan pelolaan keuangan daerah yaitu masih kurangnya pemahaman mengenai aset-aset daerah yang dimiliki, sehingga proses input dilakukan secara tidak tepat. Kemudian, masih sering terjadi perubahan regulasi yang mengatur mengenai sistem pengelolaan keuangan

daerah. Pada Dewi et al. (2020) menjelaskan bahwa, sistem informasi akuntansi yang digunakan pada pemerintah pemerintah dikenal dengan SAKD yaitu Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah. SAKD yang digunakan oleh pemerintah daerah saat ini mengacu pada Permendagri No. 13/2006 yang kemudian direvisi menjadi Permendagri No. 59/2007 dan direvisi kembali pada Permendagri No. 21/2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. SAKD meliputi serangkaian prosedur guna mempertanggungjawabkan pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Selain mengenai berubah-ubahnya regulasi yang mengatur sistem pengelolaan daerah, adanya perbedaan ketentuan peraturan-peraturan tentang pengelolaan daerah, serta waktu untuk menyerahkan laporan yang terlalu mendadak merupakan beberapa permasalahan yang sering terjadi pada pengelolaan keuangan daerah yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, Prabowo et al. (2014).

SAKD atau Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah telah diterapkan di Organisasi Pemerintah Daerah di salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Kabupaten Kutai Barat. Dimana, Organisasi Pemerintah Daerah di Kabupaten Kutai Barat telah menerapkan sistem penganggaran dengan sistem SIMDA. Selama 2 tahun berturut-turut Kabupaten Kutai Barat telah meraih peringkat Kabupaten/Kota dengan pengelolaan laporan keuangan terbaik di Kalimantan Timur dan selama 6 tahun berturut-turut mendapatkan opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian. Namun berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu pengguna sistem informasi akuntansi di bagian keuangan Dinas Penanaman Modal dan

Pelayanan Terpadu Satu Pintu, masih terdapat beberapa kekurangan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. Kekurangan yang pertama yaitu, SDM di beberapa OPD masih terbatas karena staf PNS yang memahami dan menguasai sistem informasi akuntansi masih sedikit. Hal tersebut juga berkaitan dengan sering terjadinya mutasi dan promosi pegawai, sehingga OPD harus terus mencari pengganti dan harus melakukan diklat kembali. Kemudian, Bimtek Teknis terkait Sistem Informasi Akuntansi bagi PNS masih belum maksimal. Selain kedua kekurangan tersebut, masih sulitnya akses jaringan internet di beberapa OPD juga menjadi hambatan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Kabupaten Kutai Barat.

Sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan dapat menyebabkan kegagalan maupun keberhasilan dalam penerapannya. Sistem informasi yang digunakan akan dapat dikatakan mencapai keberhasilan jika telah mencakup enam konstruksi seperti yang disebutkan dalam DeLone & McLean (1992) yaitu : (1.) kualitas dari sistem, (2.) kualitas dari informasi, (3.) penggunaan, (4.) pengguna, (5.) kepuasan individu, dan (6.) dampak organisasi. Sedang dalam Sahusilawane (2014) menyatakan bahwa baik maupun buruknya suatu kinerja dari suatu sistem informasi akuntansi dapat diinterpretasikan dengan tingkat kepuasan dari penggunanya dan penggunaan dari sistem itu sendiri. Sebab ketika seorang pemakai sistem informasi akuntansi mendapatkan pemahaman dan merasakan manfaat dari sistem informasi yang ia gunakan, maka dapat dikatakan sistem informasi akuntansi yang digunakan mencapai kinerja yang berkualitas.

Penelitian mengenai kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi telah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebuah organisasi yang memiliki peralatan teknologi informasi yang canggih akan dapat membantu organisasi untuk menghasilkan sebuah informasi secara cepat dan akurat. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Swara & Widhiyani (2019), semakin mutakhir suatu teknologi yang digunakan maka kapasitas dalam membantu pekerjaan manusia juga akan semakin besar. Kemudian hasil penelitian Ratnasih et al. (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kecanggihan teknologi informasi yang digunakan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini direfleksikan melalui jawaban responden yang menunjukkan perolehan skor yang tinggi untuk variabel kecanggihan teknologi informasi.

Kecanggihan dari teknologi informasi yang digunakan tidak memiliki esensi tanpa adanya faktor manusia yang berperan sebagai pengguna dari sistem informasi akuntansi tersebut. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane (2014), bahwa partisipasi pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat dikatakan bahwa pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem memiliki tingkat kepuasan atas keterlibatannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2007) yang menyatakan bahwa

partisipasi pengguna berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Menurut Ratnasih et al. (2017) teknologi informasi akan berjalan dengan baik apabila organisasi dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik, hal ini menginterpretasikan adanya pengaruh penting dari partisipasi pengguna terhadap tingkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknis dari seorang pengguna suatu sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang penting. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih dalam pengoperasian teknologi informasi akan sangat membantu untuk mempermudah seseorang tersebut dalam mendapatkan dan memanfaatkan informasi yang ingin ia dapatkan. Hal tersebut akan menghasilkan suatu informasi perencanaan terpercaya dalam waktu yang singkat. Sebagaimana hasil penelitian dalam Utami, Astuti, & Sunarko (2016) yang menyebutkan bahwa peningkatan kinerja dari suatu sistem informasi akuntansi akan dicapai apabila penggunanya terus mengembangkan kemampuannya dalam penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut. Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan Ratnasih et al. (2017) bahwa semakin lama jangka waktu seseorang dalam penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kepuasannya dalam pemanfaatan sistem informasi tersebut, karena kemampuan yang dimiliki pengguna tersebut juga akan ikut meningkat.

Pelatihan dan pendidikan yang didapatkan oleh seorang pengguna mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakannya akan membuat pengguna tersebut dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan

seefektif mungkin. Damana & Suardikha (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas seorang mengikuti pelatihan mengenai suatu sistem informasi akuntansi maka akan semakin meningkatkan kinerja dari penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Suhardiyah & Waryanto (2014), bahwa program pelatihan yang diambil oleh pengguna akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan, dalam Komara & Ariningrum (2013) menyatakan bahwa kepuasan pengguna mengenai sistem informasi akuntansi akan cenderung sama baik berada dalam perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan, maupun perusahaan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan.

Dukungan dari manajemen puncak diartikan sebagai bentuk keterlibatan manajer dalam menyediakan keperluan, untuk kemajuan proyek yang sedang dijalankan. Sahusilawane (2014) menyatakan bahwa dukungan dari manajemen memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut terjadi karena pengguna sistem informasi akuntansi merasa puas atas ketersediaan sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suhardiyah & Waryanto (2014), dukungan dari manajemen juga memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Utami et al. (2016), bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajer berupa pemahaman dan tingkat minat tentang sistem informasi akuntansi, maka akan semakin besar pula perolehan hasil kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan Prabowo et al.(2014) tidak

menyatakan hal serupa. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi tidak didasarkan oleh ukuran dukungan dari manajemen.

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan teori yang diperkenalkan oleh Davis et al. (1989). Teori ini berkaitan mengenai penerimaan seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi informasi dalam rangka membantu pekerjaannya. Terdapat dua faktor utama dalam penerimaan pengguna (user acceptance) yaitu : (1) Persepsi kegunaan dan (2) Persepsi kemudahan. Sehingga para pengguna menjadi percaya bahwa dengan memanfaatkan sistem teknologi tersebut informasi yang dibutuhkan akan mudah untuk didapatkan, tanpa perlu melakukan usaha yang berlebih.

*Human Organization Technology (HOT)* merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Yusof et. al (2006). Teori ini merupakan metode yang berkaitan dengan kesuksesan dari penerapan suatu teknologi sistem informasi. Kesuksesan penerapan suatu teknologi sistem informasi terdiri dari empat komponen penting, yaitu : manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*), dan kesesuaian hubungan diantara ketiga komponen yang telah disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (*Studi Empiris pada Organisasi Pemerintah Daerah di Kabupaten Kutai Barat*)”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ratnasih et al. (2017). Perbedaan dengan penelitian

sebelumnya adalah pada variabel, teori yang digunakan, periode penelitian, dan sampel yang digunakan penulis.

Ratnasih et al. (2017) menggunakan variabel kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna, dan kemampuan teknis pengguna, serta variabel dukungan dari manajemen berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tentang kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan teknis pengguna. Selain itu penulis juga menambahkan variabel pelatihan dan pendidikan pengguna, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, variabel tersebut diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Suhardiyah & Waryanto (2014). Penulis memilih variabel pelatihan dan pendidikan pengguna serta dukungan dari manajemen, karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian serupa pada Organisasi Pemerintah Daerah di wilayah Kabupaten Kutai Barat. Pada Ratnasih et al. (2017), menggunakan teori *Technology Acceptance Model* dan *Theory of Reasoned Action* untuk mengkonstruksi variabel-variabel yang digunakan, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan teori *Technology Acceptance Model* dan *Human Organization Technology* untuk mengkonstruksi variabel-variabel yang digunakan penulis.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu lainnya adalah periode waktu yang dilakukan oleh penulis adalah tahun 2020, sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2017. Sampel yang digunakan oleh peneliti

terdahulu adalah 35 Karyawan di bidang akuntansi, keuangan, anggaran, pengelolaan pendapatan, dan perencanaan sistem PT. PLN Area Bali. Sedangkan penulis mengambil sampel dari PNS yang bekerja di bagian keuangan pada Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Barat.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Organisasi Pemerintah Daerah di Kabupaten Kutai Barat saja.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi di Organisasi Pemerintah Daerah Kutai Barat hanya terbatas pada kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna, kemampuan teknis pengguna, pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak.
3. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah kemampuan teknis pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

4. Apakah pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
5. Apakah dukungan dari manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka beberapa tujuan penelitian yang dihasilkan adalah :

1. Menguji pengaruh positif kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Menguji pengaruh positif partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Menguji pengaruh positif kemampuan teknis pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Menguji pengaruh positif pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Menguji pengaruh positif dukungan dari manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan teknis, serta

pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- b. Mengembangkan penelitian mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan teknis, serta pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- c. Mendukung penelitian terdahulu mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan teknis, serta pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sarana penambah wawasan dan juga pemahaman mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan teknis, serta pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### b. Bagi Organisasi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi organisasi pemerintah daerah mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan teknis, serta pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

c. **Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan teknis, serta pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.